

---

---

# PENILAIAN BERBASIS KINERJA (*PERFORMANCE-BASED ASSESSMENT*) PADA PENDIDIKAN JASMANI

**Guntur**

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: guntur@uny.ac.id

---

## Abstract

*The performance assessment is to determine the degree of the quality of students in physical education based on the curriculum ; material, defined indicator of the performance of students . therefore, in order to collect evidence of learning and learning outcomes of students in physical education at school then the task is carried out by physical education teachers with due regard to the principles of critical appraisal is accurate , economical , and encourage quality teaching physical education. Accurate means the results of the assessment contains an error as small as possible , and economically meaningful assessment system is easy to do and inexpensive . The assessment system used should boost the quality of learning , namely to encourage improvement in the learning process of physical education .*

*Keywords : performance assessment, physical education*

## Abstrak

*Penilaian kinerja ialah penentuan derajat kualitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kepada kurikulum; materi, indikator yang ditetapkan terhadap kinerja siswa. oleh sebab itu dalam rangka pengumpulan bukti belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah maka tugas tersebut dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dengan tetap memperhatikan prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin, dan ekonomis berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Sistem penilaian yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu mendorong perbaikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.*

*Kata Kunci: asesmen kinerja, pendidikan jasmani*

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam PP 19/2005 adalah tugas melakukan penilaian pembelajaran selain tugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Agar tugas guru ini berjalan dengan baik maka melalui Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 ditetapkan standar penilaian pendidikan untuk lima kelompok mata pelajaran, yaitu penilaian kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan kegiatan penting yang

harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Peranan penting pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dipilih dan dilaksanakan dengan sistematis (Rusli Lutan, 2001: 17). Berdasarkan karakteristik mata pelajaran penjasorkes yang banyak menggunakan aktivitas jasmani digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam melakukan tugas-tugas dengan unjuk kerja sehingga hasil pembelajarannya berupa penguasaan seperangkat kompetensi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya karena keduanya saling terikat. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik, kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya (Jemari Mardapi, 2012: 12).

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang alat ukur, dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi (Nurhasan, 2001: 9). Kemampuan melaksanakan suatu asesmen hasil belajar pada siswa merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan ini harus dimiliki oleh guru sebab berkaitan dengan siswa yang akan diukur kemampuan belajarnya.

Keberhasilan dalam melaksanakan asesmen hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan namun apabila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (Guntur, 2013:1).

Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu. Penilaian berfokus pada individu sehingga keputusannya juga terhadap individu. Dalam rangka proses pengumpulan data sebagai bukti tentang pencapaian hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui siswa mengerjakan tugas-tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester ataupun bisa juga dikumpulkan melalui pengamatan serta laporan diri. Semua data yang diperoleh dengan berbagai cara kemudian diolah menjadi informasi tentang individu.

Permasalahan yang sering dihadapi guru pendidikan jasmani dalam melakukan asesmen hasil belajar terletak pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Penyusunan instrumen masih sangat terbatas pada pengetahuan dan pemahaman guru tentang tes berbentuk simulasi (*sport skill test*). Guru penjasorkes masih banyak

melakukan asesmen berorientasi pada aspek hasil dengan menggunakan bentuk tes keterampilan olahraga yang beragam jenisnya dengan bentuk tes yang terpisah-pisah dan kurang memperhatikan relevansinya dengan materi. Hasil asesmen sering dipengaruhi oleh subjektivitas guru sebagai *rater* karena dalam melakukan asesmen dilakukan sendiri tanpa melibatkan guru yang lain sebagai kolaborator.

Berdasarkan latar belakang di atas, nampaknya para Guru banyak mengalami kesulitan ketika melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani, maka dari itu dalam tulisan ini akan membahas salah satu jenis asesmen yang diharapkan dalam pendidikan jasmani mampu mengukur kompetensi siswa dalam konteks kehidupan nyata adalah melalui penilaian berbasis kinerja/ unjuk kerja (*performance-based assessment*) (Mitchell, 1999: 19). Penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*) yang dapat memberikan gambaran bagi para Guru dalam melakukan penilaian hasil belajar (*assessment of learning*) dan penilaian proses pembelajaran (*assessment for learning*) siswa di Sekolah.

## KAJIAN PUSTAKA

### Penilaian Berbasis Kinerja (*Performance-Based Assessment*)

Djemari Mardapi (2012: 12), berpendapat bahwa penilaian atau asesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terikat, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya.

Asesmen adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk membuat keputusan tentang seseorang (Berk, 1986 : ix). Asesmen mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu sehingga keputusannya juga terhadap individu (Djemari Mardapi, 2012: 13). Data yang diperoleh dengan berbagai cara kemudian diolah menjadi informasi tentang individu. Jadi proses asesmen meliputi pengumpulan bukti

tentang pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu.

Peranan penting asesmen hasil belajar adalah untuk menentukan capaian belajar siswa (Jennifer, 2009: 33). Menurut Els van der Werf (2006: 17) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang bisa dihasilkan siswa yang melibatkan pengukuran pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang secara terpadu dikaitkan dengan seluruh domain perkembangan siswa itu sendiri.

Asesmen hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran penjasorkes dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotor dan afektif siswa (BSNP, 2007: 17). Asesmen yang dilakukan guru mencakup semua hasil belajar siswa yaitu kemampuan kognitif atau berpikir, kemampuan psikomotor atau kemampuan praktek, dan kemampuan afektif, namun penekanan pada masing ranah tidak sama sehingga harus diperhatikan karakteristik mata pelajaran yang akan diukur (Djemari Mardapi, 2012: 15). Penilaian capaian hasil belajar pada tingkat kognitif yang lebih tinggi (*higher-order thinking*), menurut Nitko dan Brookhart (2007: 208) dibutuhkan tes (*task*) yang menuntut peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang baru (*new or novel situations*). Dengan demikian peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami, tetapi sampai mampu untuk menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi.

Penilaian penguasaan kompetensi aspek keterampilan atau psikomotor siswa di mata pelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) (Metzler, 2005: 178). Dalam rangka untuk mengetahui capaian hasil pembelajaran berbasis kompetensi melibatkan penggunaan suatu sistem asesmen kompetensi. Hayton dan Wagner (1998:71) menyatakan *performance assessment is a technique that is likely to be used in a competency-based system because both the system and the technique have a focus on criterion activities or outcomes*.

Menurut Stiggins, R (1997: 34) menyatakan *“performance assessments call upon the examinee*

*to demonstrate specific skills and competencies, that is, to apply the skills and knowledge they have mastered”*. Wiggins, G (1993: 57) menekankan hal yang lebih unik lagi perlunya kinerja ditampilkan secara efektif dan kreatif. Selain itu tugas yang diberikan dapat berupa pengulangan tugas atau masalah yang analog dengan masalah yang dihadapi. Hal yang penting dalam penilaian unjuk kerja adalah cara mengamati dan menskor kemampuan kinerja peserta didik.

Guna meminimumkan faktor subjektivitas keadilan dalam menilai kemampuan kinerja peserta didik, biasanya *rater* atau penilai jumlahnya lebih dari satu orang sehingga diharapkan hasil penilaian mereka menjadi lebih valid dan reliabel. Di samping itu, dalam pelaksanaan penilaian diperlukan suatu pedoman penilaian yang bertujuan untuk memudahkan penilai dalam menilai sehingga tingkat subjektivitas bisa ditekan.

Penilaian pada domain afektif dalam pendidikan jasmani sangat penting dilakukan karena sebagian besar aktivitasnya melibatkan interaksi dengan orang lain dan hanya melalui interaksi sosial kualitas siswa melakukan pembelajaran sepenuhnya mencapai sasaran (Vicki Worrell, 2002: 9). Penilaian aspek afektif pada mata pelajaran penjas sebaiknya lebih ditekankan kepada internalisasi nilai-nilai sikap siswa berupa kerjasama yang ditampilkan dalam proses mempraktikkan suatu permainan (Grineski, S. 1989: 21). Kegiatan pendidikan jasmani penuh dengan kesempatan untuk mengajarkan keterampilan psikososial seperti kerjasama dan sportivitas (Tomme & Wendt, 2003: 68). Menurut Vicki Worrell (2002: 7) penilaian yang efektif pada domain ini memerlukan sasaran pengukuran dari unsur-unsur afektif salah satu unturnya yaitu interaksi interpersonal seperti sportivitas sebagai tujuan belajar siswa dalam pendidikan jasmani.

Sportivitas adalah menjadi olahragawan (*sportman*) yaitu orang yang dapat mengambil kerugian atau kekalahan tanpa keluhan atau kemenangan tanpa sombong dan yang memperlakukan lawan-lawannya dengan keadilan, kemurahan hati, dan sopan (Keating, 2001: 12).

### **Pendidikan Jasmani (*Physical Education*)**

Mata pelajaran Pendidikan jasmani, yang dalam kurikulum disebut secara paralel dengan istilah lain menjadi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah, mulai dari SD sampai dengan SMA. Menurut Jewett dan Nixon (1995: 27) pendidikan jasmani adalah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respon mental, emosional dan sosial. Menurut Pettifor (1999: 134) pendidikan jasmani menyediakan siswa untuk mengamalkan hidup aktif dan sehat dengan menyediakan cakupan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang rapi dan sistematis. Artinya pendidikan jasmani membekali ruang untuk membentuk siswa yang mantap secara seluruhnya (*whole child*) yang diarahkan pada pembangunan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Penjasorkes merupakan satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang menggunakan gerak sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Wuest dan Bucher (2009: 97) menyebutkan, "*Movement is the Keystone of Physical Education and Sport.*" Jelas dinyatakan bahwa gerak merupakan kunci dari pendidikan jasmani dan olahraga. Menurut Rusli Lutan (2001: 15) proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak merupakan dua makna yang patut dipegang dalam penjasorkes.

Pembelajaran pendidikan jasmani diajarkan dengan berbagai keterampilan gerak teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai *sportivitas*, dan kerjasama (Asmawi, 2006: 134). Melalui suatu gerakan siswa dituntut untuk mengetahui cara melakukan gerakan tersebut, mengetahui kebermanfaatan gerakan tersebut dan juga mampu menunjukkan perilaku-perilaku positif selama pembelajaran yang diharapkan mampu juga diwujudkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam rangka pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian hasil belajar siswa penjasorkes melibatkan kegiatan pengukuran pada unjuk kerja siswa. Penilaian kinerja diakui sebagai cara lain untuk

menilai belajar siswa dan meningkatkan pengajaran pendidikan jasmani (Hensley, 1997: 19-24). Penilaian kinerja digambarkan oleh Veal (2002: 93) adalah adanya hubungan antara tugas-tugas instruksional sehari-hari dan penilaian. Menurut Wiggins (1993: 205) tugas pertama guru harus memutuskan apa yang penting bagi siswa untuk tahu. Ketika guru telah mendefinisikan apa yang siswa harus ketahui dan lakukan, barulah guru kemudian dapat merancang sebuah penilaian tidak hanya untuk mencocokkan tujuan program sesuai dengan kurikulum, tetapi juga untuk mencocokkan instruksi tugas guru.

### **Karakteristik Penilaian Berbasis Kinerja (*Performance-Based Assessment*)**

#### **Penilaian Pada Tingkat Berpikir Tinggi (*Higher-level thinking*)**

Dalam penilaian kinerja menekankan kepada keterampilan tingkat berpikir tinggi digunakan siswa pada seluruh tahapan pada pendidikan jasmani yaitu kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Keterampilan ini saling terkait satu dengan lain dalam rangka untuk mengambil keputusan serta strategi yang akan dilakukan pada situasi sebenarnya (*game like situation*). Guru pendidikan jasmani melakukan analisa kinerja keterampilan siswa dan membandingkan dengan standar kinerja yang ideal.

#### **a. Penilaian Menggunakan Kriteria**

Pada penilaian kinerja siswa di berikan rubrik yang digunakan untuk mengevaluasi. Penilaian berbasis kinerja memberikan siswa untuk mengambil bentuk tugas. Hasil dari tugas berupa pekerjaan siswa yang disebut sebagai produk, dan mencetak rubrik atau panduan yang dikembangkan dan dirancang untuk sesuai dengan isi tugas dan digunakan untuk menilai produk siswa.

Terdapat dua komponen penting dalam asesmen, yaitu tugas kinerja (*performance task*) dan rubrik performansi (*performance rubrics*). *Task* merupakan tugas-tugas yang akan dilakukan untuk membuat asesmen kinerja, sedangkan rubrik terdiri dari daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kerja, aspek proses atau konsep-konsep yang akan dinilai dan gradasi mutu mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang buruk (Zainul, 2005: 13).

### **b. Penilaian yang Memiliki Reliabilitas**

Sifat penting dalam pengukuran unjuk kerja diperlukan adanya reliabilitas, Johnson (2009: 22) menyatakan "*by reliability, we mean the consistency of examinees score across such factors as occasions, task, and raters. in others words, reliability addresses whether an examinees score would be the same if she were to take the exam on a different occasion, complete different tasks, or be scored by different raters*".

Dalam penilaian kinerja menggunakan metode reliabilitas antar *rater*, mengharuskan penilai melakukan pengamatan untuk menilai atau mengukur beberapa aspek perilaku siswa dalam tugas. Untuk mencapai tingkat keandalan antar *rater* yang tinggi perlu dirancang dan menerapkan rubrik.

### **c. Penilaian Dengan Melibatkan Rubrik**

Pengembangan rubrik sangat diperlukan dalam penilaian kinerja, yang digunakan sebagai dasar pengukuran. Rubrik adalah pedoman dari produk suatu penilaian. Rubrik atau kriteria merupakan panduan untuk memberi skor yang jelas dan disepakati oleh guru dan siswa (Zainul, 2005: 9). Panduan ini menjelaskan kepada guru dan siswa tentang standar yang ada dalam unjuk kerja (Winter, 1996: 47). Lund (2002: 43) menyatakan bahwa "*rubric indicate the criteria a person scoring performance-based assessment should use when doing evaluations*". Lebih lanjut kriteria untuk penilaian unjuk kerja sering disebut *scoring criteria, scoring guidelines, rubrics, and scoring rubric* tetapi memiliki makna yang sama (Lund, 2002: 44). Desain rubrik penilaian membutuhkan spesifikasi dari kriteria untuk menilai kualitas kinerja dan pilihan prosedur penilaian (Brenan, 2006: 394). Kriteria dalam rubrik menggambarkan elemen-elemen penting dari unjuk kerja dan menjadi sumber kriteria yang akan dinilai. Kriteria yang jelas merupakan esensi dalam penilaian unjuk kerja sehingga siswa dapat dinilai secara konsisten (Arter, 1996: vi). Kriteria rubrik yang digunakan guru adalah *product criteria* (Guskey 1996b: 4). Kriteria produk adalah mengenai hasil apa dari siswa.

Dalam pendidikan jasmani kriteria produk sering disebut unjuk kerja siswa yang dicontohkan dalam

produk kinerja siswa dalam bermain permainan olahraga (*play to game*) (Lund, 2002: 45). Dalam penilaian unjuk kerja melibatkan dua macam relevansi, yaitu sesuai dengan kompetensi dan bermakna dalam kehidupan nyata, artinya sebuah kriteria atau indikator penilaian capaian hasil belajar harus cocok dengan kompetensi yang dibelajarkan dan sekaligus bermakna atau relevan dengan kehidupan nyata.

### **d. Penilaian Pada Proses Dan Produk**

Proses pembelajaran sangat penting dalam penilaian kinerja. Dalam pendidikan jasmani yang paling terpenting adalah adanya keterkaitan yang takan biasa terpisahkan yaitu antara proses dan produk. Bagaimana proses cara siswa menyelesaikan tugas adalah bagian penilaian yang utama.

### **Tipe Penilaian Berbasis Kinerja (Type Performance-Based Assessment)**

#### **Observasi atau Pengamatan Guru (Teacher Observations)**

Pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra dilakukan secara langsung dan tak langsung oleh guru menggunakan pedoman pengamatan yang sekaligus berisi indikator perilaku, gerak dan deskriptor yang menjadi fokus pengamatan (Lund, 2002: 22). Perilaku gerak siswa dalam materi tertentu pada umumnya menunjukkan kecenderungan dalam sesuatu. Sehingga guru pendidikan jasmani dapat melakukan pengamatan terhadap siswa yang di ajarnya. Hasil pengukuran yang melibatkan pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

#### **Penilaian Antar Siswa/ Teman (Peer Observations)**

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain. Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar penilaian antar siswa dalam bentuk lembar pengamatan, angket atau kuesioner.

### **Penilaian Diri (Self Observations)**

Penilaian diri adalah teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi yang telah dibahas dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Instrumen yang dapat digunakan berupa lembar penilaian diri dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya (Lund, 2002: 23).

### **Bermain Suatu Permainan dan Modifikasi Permainan (Game Play And Modified Game)**

Bermain suatu permainan (*game play*) adalah penilaian berbasis evaluasi dimana siswa diminta bermain permainan olahraga atau aktivitas gerak. Aspek yang dapat dinilai pada bermain ini meliputi; keterampilan psikomotor, pengetahuan pada peraturan (*knowledge of rules*), penggunaan strategi (*use of strategy*), kerjasama tim (*team works*) itu semua tergantung pada tujuan yang akan dinilai oleh guru pendidikan jasmani khususnya pada kriteria dan rubrik penskoran yang telah disusun. Dengan melakukan evaluasi yang melibatkan pengukuran dan penilaian pada aspek bermain permainan olahraga, guru pendidikan jasmani akan mendapatkan data sebenarnya pada situasi nyata (*real world situation*) dengan mengamati siswa saat bermain permainan cabang olahraga tertentu dengan dilengkapi pedoman pengamatan dan rubrik penskoran pada tiap indikator dan deskriptor.

### **Tugas Menyelenggarakan Suatu Even (Event Task)**

Tugas menyelenggarakan even (Event task) merupakan tugas kinerja yang dapat diberikan pada satu kelas siswa pendidikan jasmani pada periode akhir semester dan biasanya terkait pada penyelenggaraan suatu kegiatan olahraga permainan, senam, dan beberapa cabang individu.

Dalam penilaian ini akan memberikan pengalaman siswa untuk mampu menyiapkan peralatan, tempat, dan peraturan penyelenggaraan suatu event olahraga dan melibatkan partisipasi antar kelas atau sekolah lainnya. Disamping itu dalam penyelenggaraannya akan memberikan pengalaman siswa dalam mengelola suatu kepanitiaan yang

membutuhkan suatu kemandirian, kerjasama dan tanggung jawab.

### **Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru pendidikan jasmani melakukan wawancara terhadap siswa menggunakan pedoman atau panduan wawancara yang terkait dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang digali dari siswa. Guru juga bisa secara langsung dapat menanyakan tentang sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sudah dipelajarinya. Pertanyaan wawancara dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung atau setelah selesai pembelajaran pendidikan jasmani atau disesuaikan dengan waktu, situasi dan kondisi.

### **Pertanyaan Terbuka (Open Response Questions)**

Pertanyaan terbuka diberikan guru pendidikan jasmani secara tertulis kepada siswa untuk menilai bagaimana penerapan pengetahuan diluar kelas pembelajaran pendidikan jasmani. Kata kunci yang dapat digunakan dalam penilaian ini tergantung pada situasi yang nyata yang menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan analisisnya pada suatu skenario, tema tertentu atau pemecahan masalah gerak tertentu dalam pendidikan jasmani.

### **Jurnal (Journals)**

Jurnal merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas pembelajaran pendidikan jasmani yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap, perilaku gerak, strategi dan taktik bermain. Guru sudah sewajarnya memiliki catatan-catatan khusus tentang siswanya terkait pada pencapaian kompetensi. Catatan itu di tulis sehingga dapat dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan bimbingan terhadap siswa.

### **Proyek Siswa (Student Projects)**

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi ; pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu.

Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (kompetensi dasar) tertentu mulai dari perencanaan, pengumpulan data dan informasi, pengolahan data, penyajian data dan menyusun laporan.

Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari siswa secara jelas. Adapun aspek yang dinilai di antaranya meliputi; kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian. Kemampuan pengelolaan yaitu kemampuan siswa pendidikan jasmani dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan. Relevansi yaitu tugas atau proyek yang diberikan pada siswa harus sesuai dengan karakteristik materi, lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani dan karakteristik siswa. Keaslian yaitu tugas atau proyek yang dikerjakan siswa benar-benar hasil pekerjaan siswa dengan bimbingan guru.

### ***Kinerja Siswa (Student Performance)***

Unjuk Kerja atau kinerja digunakan sebagai puncak dalam penilaian berbasis kinerja dalam suatu pembelajaran (Lund, 2002: 24). Penilaian unjuk kerja/ kinerja sering disebut dengan penilaian *authentic* atau penilaian alternatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan nyata (Djemari, 2012:124). Pada penilaian ini dilakukan berdasarkan analisis suatu pekerjaan sesuai situasi pembelajaran yang nyata diberikan guru pendidikan jasmani pada siswa. Dapat dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa misalnya bermain bolavoli 6 lawan 6.

### ***Students Portofolio (Portfolios)***

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan seorang siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bentuk penilaian portofolio merupakan system pengumpulan hasil kerja siswa yang dianalisis untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu.

Dalam portofolio ini guru pendidikan jasmani dapat memberikan komentar tentang kemajuan yang telah di capai siswa. dalam penilaian ini memberikan

pengalaman ke pada siswa pendidikan jasmani untuk dapat membuat alternative dalam mengatasi topic atau objek yang di bahas serta membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya yang berkaitan dengan konsep gerak yang telah dipelajarinya dengan mempertimbangkan materi-materi yang telah dilaluinya.

### **Keunggulan Penilaian Berbasis Kinerja (Advantages Performance-Based Assessment).**

1. Obyektif, artinya penilaian dilaksanakan dengan mengacu pada hal sebenarnya, tidak mencari kesalahan, serta tidak dilandasi oleh perasaan suka atau tidak suka, tetapi lebih mengarah pada fakta tentang kapasitas siswa
2. Realistis, artinya penilaian dapat dilaksanakan oleh semua unsure yang melaksanakan guru, siswa sesuai dengan kapasitasnya masing-masing
3. Tepat Waktu, artinya penilaian siswa mengacu pada prinsip tepat waktu dan dilaksanakan secara periodic sesuai periodisasi proses penilaian kinerja berlangsung
4. Dapat di Pertanggungjawabkan, artinya ini sebagai suatu upaya akuntabilitas, proses penilaian siswa berdasarkan kinerja yang sebenarnya dan tidak terjadi manipulasi selama proses penilaian berlangsung.
5. Terukur, artinya selama proses penilaian berlangsung mengacu pada instrument yang telah tersusun dan ditentukan sebagai dasar dalam pelaksanaanya
6. Terbuka, artinya hasil penilaian kinerja bersifat terbuka, adanya peluang klarifikasi bagi siswa yang dinilainya untuk menghindari subyektifitas penilai selama proses penilaian berlangsung.
7. Tidak Diskriminatif, selama proses penilaian berlangsung tidak diperkenankan adanya diskriminasi : ras, suku, agama, *gender* antar evaluator dan siswa yang dinilai.

### **KESIMPULAN**

Pengumpulan bukti belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah maka tugas dilaksanakan oleh guru pendidikan

jasmani dengan tetap memperhatikan prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin, dan ekonomis berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Sistem penilaian yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu mendorong perbaikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2007). *Panduan penilaian kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan*: Jakarta: Depdiknas
- Berk, R.A. (1986). *Performance assessment*. Baltimore: The John Hopkins University Press.
- Djemari Mardapi, (2012). *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Grineski, S. (1989). Children, Games, and prosocial behavior: Insights and connections. *Journal of physical education, recreation and dance*, 60 (8), pg 20-25
- Hayton, G. & Wagner, Z. (1998). *Performance Assessment In Vocational Education And Training. Australian and New Zealand Journal of Vocational Education Research*, vol 6, no. 1, pp. 69–85.
- Jennifer L Fiset; Judith H Placek; Marybell Avery; Ben Dyson; Connie Fox; M. *Strategies*; Jan/Feb 2009; 22, 3; ProQuest Education Journals pg.33
- Jewett, dan A. Nixon, J. (1995). *An Introduction to physical education*. Philadelphia: Saunders College.
- Johnson, R.L., Penny, J.A., & Gordon, B. (2009). *Assessing performance: designing, scoring, and validating performance task*. London: The Guilford Press.
- Keating, J. (2001). Sportsmanship as a moral category. In W. J. Morgan, K. V. Meier & A. J. Schneider (Eds.), *Ethics in sport*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Lund, J.L & Mary Fortman Kirk. (2002). *Performance based assessment fo middle and high school physical education*. Human Kinetics.
- Mitchell R. (1999). *Testing for learning; how new approachhes to evaluation can improve Amircan school*. New York: The Free Press.
- Metzler, Michael W. (2005). *Instructional models for physical education second edition*. USA. Holcomb Hathaway publisher.
- Nurhasan.(2001). *Tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani; prinsip-prinsip dan penerapannya*. Depdiknas; Ditjend Dikdasmen.
- Pettifor, Bonie (1999). *Physical Education Methods for Classroom Teachers*, United States: Human Kinetics.
- Rusli Lutan (2001). *Mengajar pendidikan jasmani pendekatan pendidikan gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga: Depdiknas.
- Stiggins, R.(1997). The design and development of performance assessments. *Educational Measurement: Issues and Practice* 2<sup>nd</sup> ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Tomme, P.M & Wendt, J.C. (2003). Affective: Psycho-social of physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*; Oct 2003; 54, 8; Reaserch Library pg.66
- Wiggins, G. (1993). *Assessing student performance*. San Francisco: Jossey Bass Publishers.
- Wuest, D. & Bucher, C. (2009). *Foundations of physical education, Exercise science and sport (16<sup>th</sup>.Ed.)*. NY: McGraw-Hill.
- Vicki Worrell (2002) Assessing the cognitive and affective progress of children. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*; Sep; 2002; 73, 7; Research Library pg.29.
- Veal, M. (2002). The role of assessment in secondary physical education Apedagogical view. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 63(7), 88-92.
- Zainul, A. (2005). *Alternative Assessment*. Jakarta: Dirjen Dikti.